

MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI UNTUK KELAS V MIS AL - AZHAR BAR DIAGRAM MEMANFAATKAN MEDIA UMUM.

Suliyana

Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
STITA Labuhanbatu Sumatera Utara
Email : suliyana@gmail.com

Jupriaman

Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Ilmu
Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: Jupriaman25@gmail.com

Yuliyani

Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: yuliyani@gmail.com

Abstrak

Kajian ini berencana untuk menentukan (1) tingkat minat membaca puisi dengan menggunakan media umum, (2) tingkat kemampuan membaca puisi siswa kelas 5 MIS Al-Azhar Bagan Sharp edge menggunakan media umum. Ujian ini dipimpin di MIS Al-Azhar Bagan Sharp edge pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam ulasan ini, hanya terbatas pada masalah "Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat". Ilmuwan memanfaatkan media umum untuk membangun keunggulan dan kemampuan siswa dalam memahami puisi. Spekulasi penelitian ini adalah: (1) pemanfaatan media umum dapat membangun keunggulan siswa dalam memahami puisi, (2) pemanfaatan media umum dapat lebih mengembangkan kemampuan membaca siswa dalam memahami puisi. Nilai normal pada kondisi dasar sebelum penggunaan media umum dalam pembelajaran adalah 66 dan pada siklus utama terdapat peningkatan nilai normal siswa menjadi 72,5. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca puisi siswa dengan pemanfaatan media umum sebesar 6,5 tempat. Peningkatan kemampuan membaca syair diperoleh dari korelasi nilai normal siswa pada kondisi dasar dengan nilai normal pada siklus primer. Pada siklus kedua nilai normal kemampuan membaca puisi siswa meningkat menjadi 77,5, hal ini menunjukkan peningkatan 5 poin dari siklus utama. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi tidak hanya pada kelebihan siswa dan kemampuan pemahaman puisi saja, tetapi jumlah siswa yang mencapai KKM 75 juga meningkat. Kondisi yang mendasarinya adalah tingkat siswa yang sampai di KKM ada 5 siswa yang sampai di KKM (20%) dan 5 siswa yang belum sampai di KKM (setengah). Pada siklus utama terdapat 5 siswa yang mencapai KKM (setengah) dan lebih dari 5 siswa yang belum mencapai KKM (setengah) peningkatannya adalah 20%. Pada siklus II terdapat 7 siswa yang mencapai KKM (70%) dan lebih dari 3 siswa yang belum mencapai KKM (30%), hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. sebesar 20%.

Kata Kunci: Minat Dan Keterampilan Membaca Audio Visual

I. PENDAHULUAN

Latihan mengajar dan belajar di sekolah yang dilakukan oleh pendidik dan siswa harus mampu melacak bakat dan meningkatkan

minat yang ada pada siswa. Setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda namun masih ada pendidik yang belum mengetahui perbedaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut penulis esai perlu membangun keunggulan siswa dan kemampuan membaca puisi dengan memanfaatkan media umum, khususnya siswa kelas V MIS Al-Azhar Bagan Sharp edge. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian ini: "Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V MIS Al-Azhar Bar Diagram Memanfaatkan Media Umum". Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam Muhibbin Syah tentang Kerangka Diklat Umum Bagian I Pasal 1 (1) Persekolahan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".¹ Sementara itu, menurut Hidpuiulloh, sekolah merupakan kebutuhan vital bagi masyarakat, karena dengan pelatihan masyarakat dapat menyelesaikan kecerdasan dalam kehidupan bangsa.²

Sedangkan menurut Hariman Surya Siregar dkk, pelatihan adalah arahan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa untuk kemajuan anak-anak agar sampai pada perkembangan.³

Dalam ulasan ini, para ilmuwan hanya akan mengkaji kemampuan memahami, khususnya yang terkait dengan pemahaman puisi. Oleh karena itu, ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai siswa agar bisa membaca puisi dengan baik. Kemampuan tersebut antara lain: Pertama, penting untuk memahami tujuan dan isi soneta agar memiliki pilihan untuk menghidupinya. Kedua, memahami substansi soneta apakah bahagia, memprihatinkan, suram, dan sebagainya memiliki pilihan untuk mengkomunikasikannya melalui penampilan Ketiga, memahami aksentuasi yang terkandung dalam soneta, MIS misalnya: aksentuasi (/) menyiratkan berhenti, aksentuasi (/) menyiratkan berhenti sepotong panjang. Keempat, memiliki pilihan untuk

mengungkapkan/menyajikan secara jelas ketika soneta digunakan. Kelima, memiliki pilihan untuk mengubah nada nada evokasi saat memahami puisi.⁴

Menurut Slameto, minat adalah suatu sensasi menikmati dan tertarik pada suatu hal atau gerakan, tanpa ada yang meminta untuk melakukan tindakan tersebut. Dalam mencapai suatu minat harus ada kemampuan dari seseorang untuk mencapainya. Minat dapat terjadi pada diri individu karena adanya pengaruh dari dalam dan dari luar individu tersebut. Semakin membumi seseorang memiliki kecenderungan, semakin dekat dia dengan keuntungannya. Jika seseorang memiliki minat yang luar biasa padanya, dia dapat mengorbankan sesuatu untuk mencapainya.⁵

Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa media adalah perangkat yang digunakan dalam sistem pembelajaran untuk menyalurkan atau menyampaikan materi yang diperkenalkan dan tidak dapat dikomunikasikan oleh pengajar dengan kata-kata. Pemanfaatan media dapat memperjelas materi yang kurang masuk akal oleh siswa melalui klarifikasi dari instruktur. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain, media umum adalah media yang digunakan dengan memberikan komponen suara dan gambar.⁶

Berbagai pakar menggunakan media umum untuk membangun kecenderungan dan kemampuan siswa dengan "Meningkatkan Minat dan Kemampuan Mendengarkan Melibatkan Media Umum untuk Siswa SD N Selomulyo".⁷ Sementara itu, spesialis berikut mengarahkan pemeriksaan dalam kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan media umum untuk lebih mengembangkan kemampuan dengan judul: "Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran

¹ Muhibbin Syah, (2017), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, halm. 1.

² Hidpuiulloh, (2016), "Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", (Jurnal Terampil Vol 3, No 2, halm. 323

³ Hariman Surya Siregar, Koko Khoerudin, Mahmud, (2015), *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, halm. 20.

⁴ Rayahu, (2015), *Lekas (Lembar Kegiatan dan Evaluasi) Bahasa Indonesia Kelas V*. Cv. Bakti Ilmu.

⁵ Slameto. (2010), *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

⁶ Djamarah Saiful Bajri Dan Azwan Zain. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

⁷ Gigih (2014). Peningkatan minat dan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media audio visual siswa kelas III SDN Selomulyo. Skripsi (tidak diterbitkan) Yogyakarta USD.

⁸ Wawan. (2011). *Pengunaan media audio-visual video pada pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara*. Anotologi pgsd bumi siliwangi. Skripsi (tidak diterbitkan). Bandung.

Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”.⁸

Melihat permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan dalam mencari cara membaca puisi untuk siswa kelas 5 MIS Al-Azhar Bagan Bilah, para ilmuwan memilih media umum sebagai alat untuk mengalahkannya tantangan dalam mempelajari cara membaca puisi untuk kelas 5 siswa. Audio Visual adalah gambaran dari Audio Visual

Dengan pemanfaatan visual suara, penulis ingin lebih mengembangkan kemampuan membaca puisi siswa kelas 5 MIS Al-Azhar Bagan Bilah dengan nilai unggul. Melihat permasalahan tersebut, penulis mencoba untuk menerapkan pemanfaatan Audio Visual dalam mencari cara memahami puisi, untuk itu penulis mengambil judul “Peningkatan Minat dan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V MIS Al-Azhar Bagan Dengan Menggunakan Media Audio Visual”.

II. LANDASAN TEORITIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Puisi

Pengertian puisi Secara etimologis istilah puisi berasal dari bahasa Yunani poesis yang artinya bekerja, membingkai, membuat, Seperti yang ditunjukkan oleh referensi kata, istilah abstrak adalah bermacam-macam tulisan yang bahasanya terkait dengan musikalitas, aspek, sajak, dan tindakan menahan diri. Syair adalah pernyataan perasaan pencipta yang diubah menjadi kata-kata sebagai pengulangan dan irama dan memiliki arti penting yang signifikan dalam struktur dan bahasa yang mempesona. Dalam hal mengarang, menurut Herman J. Waluyo mencirikan bahwa syair adalah jenis karya seni yang menawarkan sudut pandang dan sentimen penulis secara inovatif dan diciptakan dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan konstruksi aktual dan desain batinnya.⁹

- Kualitas Puisi

Sebagian dari definisi yang diberikan oleh penulis memiliki atribut yang menyertainya.¹⁰

a) Suasana hati atau irama

Suasana hati atau cadence secara tidak sepenuhnya ditentukan oleh bunyi (pressure), perulangan (high-low sound), ketukan (slow sound), dan tinada (fundamental sound). Musikalitas merupakan salah satu komponen syair yang dapat mempengaruhi perasaan pembacanya.

- Metrum atau Sajak

Metrum atau sajak adalah apa yang mungkin dibandingkan dengan soneta. Syaratnya bisa menuju sejauh mana, bisa juga kondisi bunyi konsonan, kondisi bunyi vokal, dan perulangan bunyi. Kondisi bunyi atau bunyi yang diulang dapat dibedakan menjadi 3, yaitu rima tertentu, kesamaan penggunaan kata bunyi, kesamaan bunyi; misalnya suara yang identik dengan akhir soneta. 3) Polagrafik/Tipografi

Ada beberapa jenis polagrafik/tipografi atau struktur tersusun dalam sajak. Mayoritas puisi lama ditulis dalam refrein. Syair baru ditulis dalam struktur baris, meskipun masih terdapat refrein. Sementara itu, syair kontemporer memiliki beberapa jenis syair seperti diagram dan gambar atau perpaduan dari struktur yang ada.

- Bahasa Puisi

Kemampuan membaca syair adalah latihan syair yang berkelanjutan dengan metode yang berbeda dari diri sendiri untuk menunjukkan pembacaan yang lebih baik. Kemampuan membaca syair adalah latihan membawakan syair secara lisan disertai artikulasi, infleksi, dan perkembangan yang sesuai dengan setting makna baris yang pasti diucapkan, disampaikan dengan memegang naskah.¹¹

Media Pembelajaran

- Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara keseluruhan merupakan instrumen untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Semua

⁸

⁹ Bright Learning Center, (2017), *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, (Sleman Yogyakarta), halm.107.

¹⁰ Agus Yuliyantoro, (2018) *Pengajaran Apresiasi Puisi*, (Yogyakarta: Andi Offset), halm.185

¹¹ Eufrasia Findrianasari Indriamukti, (2018) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Anak Melalui Pembelajaran Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun ke 7*,

itu dapat dimanfaatkan untuk menghidupkan renungan, perasaan, pertimbangan, dan kapasitas atau memperoleh kemampuan sehingga dapat memberdayakan sistem pembelajaran.

"Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.

- Jenis-jenis Media Pembelajaran

Berikut jenis-jenis media pembelajaran terdiri dari beberapa bagian, antara lain:¹² a)

Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia adalah kendaraan yang paling mapan untuk mengirim dan menyampaikan pesan atau data. Media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi sistem perolehan melalui penyelidikan terarah dengan sesekali membedah apa yang terjadi dalam iklim pembelajaran.

b) Media Berbasis Cetak

Media cetak didasarkan pada penilaian yang disampaikan oleh Arsyad bahwa "media berbasis cetak yang paling umum dikenal adalah bahan bacaan, manual, buku harian, majalah, dan lembaran kertas." Pada media berbasis kertas, ada enam hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan, yaitu konsistensi, desain, asosiasi, daya pikat, dimensi teks, dan pemanfaatan ruang kosong.

c) Media Berbasis Visual Media umum adalah membuat bentuk atau struktur yang kita kenal sebagai alat peraga. Visual dapat menumbuhkan minat belajar dan dapat memberikan asosiasi antara substansi topik dan realitas masa kini.

d) Media Berbasis Media Umum

Inovasi media umum adalah pendekatan untuk menciptakan atau menyampaikan materi dengan memanfaatkan mesin mekanik dan elektronik, untuk menyampaikan pesan media umum.

e) Media Berbasis PC

Inovasi berbasis PC adalah sebuah pendekatan untuk menciptakan dan menyampaikan materi dengan memanfaatkan sumber berbasis lanjutan.

2. Konsep dan Maksud Puisi

1. Membaca Puisi

Syair adalah karya seni yang menggunakan kata-kata yang sangat baik dan signifikan. Jadi membaca puisi adalah membaca data yang tersusun dengan menggunakan kata-kata yang menyenangkan dan penting, Rahayu. Pembacaan puisi adalah tindakan membaca karya ilmiah yang menggunakan kata-kata yang indah dan bermakna. Oleh karena itu, ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai siswa untuk membaca puisi dengan baik. Kemampuan dalam membaca puisi antara lain:¹³

Pertama-tama, penting untuk memahami makna dan isi soneta agar dapat digunakan untuk menempatkannya. Kedua, memahami isi soneta, baik ceria, khawatir, sedih, dan sebagainya dengan tujuan agar Anda dapat mengkomunikasikannya melalui penampilan. Ketiga, memahami aksentuasi yang terkandung dalam soneta, misalnya: aksentuasi (/) berarti berhenti untuk beberapa waktu, aksentuasi (//) berarti berhenti untuk beberapa waktu. Keempat, memiliki pilihan untuk menjelaskan/menceritakan kembali dengan jelas saat soneta digunakan. Kelima, memiliki opsi untuk mengubah nada nada artikulasi saat memahami puisi.¹⁴

a. Pahami pentingnya dan isi puisi sehingga dapat dihapusii dengan baik.

Dalam memahami syair, siswa harus mendapatkan apa yang menjadi inti dari rencana permainan kata-kata yang terkandung dalam rangkaian soneta yang akan dibaca. Dalam setiap kata yang terkandung dalam soneta memiliki banyak implikasi, sehingga siswa dapat menguraikan setiap kata sehingga siswa menyadari temperamen yang terkandung dalam rangkaian soneta.

Siap mengomunikasikan substansi syair dengan rupa.

Setelah siswa dapat mahami makna yang terdapat di dalam tiap kata pada rangkaian puisi, siswa harus mampu mengungkapkan isi yang terdapat dalm puisi melalui raut muka atau mimik wajah. Yang berarti terdapat berbagai suasana dalam rangkaian puisi seperti, dalam suasana yang sedih maka siswa

¹² Nunuk Suryan, Achmad Setiawan, Anditin Putri.(2018) *Media Pembelajaran Novatif dan Pengembangannya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya),halm.47

¹³ Rahayu .(2015) *Lekas (Lembaran Kegiatan Dan Evaluasi) Bahasa Indonesia Kelas V(CV. Bakti Ilmu)*halm 19

¹⁴ Rahayu. *Ibid*, Halm.20

harus mampu menunjukkan raut muka sedih, dll.

- a. Memahami tanda baca yang terdapat dalam rangkaian puisi.

Dalam rangkaian puisi terdapat beberapa tanda baca yang harus dimengerti oleh siswa yaitu:

Apabila terdapat tanda baca (/) maka dalam membacakan puisi siswa harus berhenti dengan sejenak.

Apabila di dalam rangkaian puisi terdapat tanda (//) maka dalam membacakan puisi siswa harus berhenti agak lama.

- b. Melafalkan secara jelas pada waktu puisi tersebut dibacakan

Dalam membacakan puisi siswa harus dapat mengucapkan kata-kata dengan jelas, supaya pendengar juga memahami isi yang terkandung dalam puisi tersebut.

- c. Intonasi nada pengucapan saat membacakan puisi

Pembacaan puisi yang baik ialah mampu mengatur tinggi rendahnya nada pengucapan yang terdapat dalam puisi tersebut sesuai dengan makna yang terkandung. Sehingga dalam membacakan suatu puisi siswa harus dapat menguasai keterampilan-keterampilan dalam membaca puisi tersebut supaya siswa dapat membaca puisi dengan baik

3. Minat

Dalam Rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah pertimbangan, kesenangan, kecenderungan hati. Sejauh minat, khususnya keinginan, kesukaan, dan kesiapan terhadap sesuatu.¹⁵

Slameto mengomunikasikan minat sebagai perasaan lebih menyukai dan berhubungan dengan sesuatu atau gerakan tanpa intimidasi, atau tanpa diminta oleh orang lain.¹⁶ Minat pada hakikatnya adalah suatu pengakuan atau suatu derajat hubungan yang terjadi di dalam diri dan di luar diri seseorang, akibatnya semakin membumi minat yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula keinginan untuk mengikutinya.

a. Indikator Minat Membaca Puisi

¹⁵Achmad Sunarto,(2012), *kamus besar bahasa indonesia*, Surabaya, Utama prima surya ,halm. 267.

¹⁶Slameto .(2013), *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta). halm. 180

- Faktor yang mempengaruhi minat

Dengan minat yang selangit, tentunya akan menciptakan prestasi belajar yang tinggi pula. Dengan asumsi bahwa siswa memiliki minat belajar yang sangat tinggi pada ilustrasi bahasa Indonesia, khususnya pada materi syair, maka, pada saat itu, akibatnya siswa tersebut akan benar-benar ingin memahami materi dalam waktu yang lebih terbatas dibandingkan dengan siswa lain. Hal ini juga dapat diperiksa apakah prestasi siswa tersebut tinggi, tentu siswa tersebut memiliki minat yang sangat tinggi. Jadi sangat mungkin terlihat bahwa minat memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Salah satu pendorong pembelajaran yang efektif adalah minat, terutama memiliki minat yang selangit. Minat tidak muncul tanpa bantuan orang lain, namun banyak elemen yang dapat mempengaruhi perkembangan minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan siswa dalam memahami, termasuk::

1) Faktor batin

Faktor batin akan menjadi faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain fisik dan mental. Salah satu variabel dalam yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor-faktor dalam ini meliputi; Pertimbangan siswa memiliki semua ciri yang didorong oleh minat. Oleh karena itu, pengertian ini harus dijiwai dengan tujuan agar siswa pada umumnya fokus pada topik yang diberikan.¹⁷ 1) Faktor luar

Unsur luar adalah faktor yang mempengaruhi individu dan berasal dari luar individu tersebut, antara lain faktor iklim keluarga, sekolah dan lingkungan setempat. Faktor yang mempengaruhi individu dari luar individu. Elemen Luar Faktor luar yang mempengaruhi siklus dan hasil belajar siswa termasuk faktor keluarga, sekolah dan lingkungan setempat.¹⁸

3. Aspek masyarakat terdiri dari:

a. Bentuk Kehidupan

Bentuk Kehidupan Masyarakat Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat

¹⁷ Sugihartono . (2007) *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: UNY Pers). halm.9

¹⁸ Majid. (2008) *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta : PT Rosda Karya) halm.17

menengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya.

b. Teman Bergaul

Teman Bergaul Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.¹⁹

c. Motivasi

Inspirasi adalah faktor penting dalam menentukan cara membaca, tetapi tidak sulit untuk melakukannya. Kuncinya adalah bahwa ahli harus menunjukkan kepada siswa yang menunjukkan latihan yang sesuai dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar sebagai kebutuhan. d. Iklim

Iklim adalah keluarga yang benar-benar fokus dan membesarkan anak-anak, sekolah tempat mengajar, area lokal untuk menghabiskan waktu bersama, hanya sebagai tempat bermain setiap hari dengan kondisi dan lingkungan normal, kehidupan tumbuhan dan fauna. Besar kecilnya pengaruh iklim terhadap perkembangan dan kemajuan bergantung pada kondisi keadaan anak saat ini dan kondisi fisik dan kedalamannya.

e. Fasilitas

fasilitas yang berbeda sebagai kantor dan kerangka kerja, baik di rumah, di sekolah, dan lokal memiliki dampak positif dan negatif. Misalnya, jika kantor yang membantu upaya pendidikan total dapat diakses, manfaat anak-anak akan muncul untuk membangun wawasan mereka. Namun, dengan asumsi kantor-kantor sekarang benar-benar membubarkan minat terhadap pendidikan, seperti penyebaran adegan hiburan di komunitas perkotaan besar, jelas ini akan berdampak buruk pada perkembangan minat yang selama ini ada di kalangan anak muda.

1) Media Audio Visual

General Media adalah sekumpulan perangkat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara bergerak. Campuran gambar

dan struktur suara orang yang mirip dengan artikel pertama.²⁰

Dari kumpulan media umum di atas, para ilmuwan dihimbau untuk memanfaatkan media umum gerakan. Dalam membaca puisi siswa harus memiliki empat kemampuan yang terkandung dalam kebutuhan untuk memahami puisi. Dengan memanfaatkan media umum, gerakan lebih banyak disalurkan melalui video dan suara. Sehingga para siswa dalam fokus pada cara terbaik untuk membaca puisi yang terdapat dalam video yang diperkenalkan lebih jelas. Karena dengan berfokus pada video yang diperkenalkan, siswa dapat melihat penampilan (meniru), apresiasi pembaca, pengucapan dan artikulasi, nada dan bisa mendapatkan di mana dalam membaca puisi Anda perlu berhenti sebentar atau berhenti cukup lama.

c. Kapasitas Peningkatan Kemampuan Membaca

Instruktur bertanggung jawab untuk melaksanakan kerangka pembelajaran sehingga berfungsi dengan baik. Karena membaca adalah siklus yang diselesaikan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang akan disampaikan oleh penulis berkat kata-kata atau bahasa yang tersusun. Berikutnya adalah penggunaan dan elemen membaca untuk siswa dasar:

1. Untuk melatih kemampuan atau kemampuan siswa dalam membaca syair sehingga siapa pun dapat mendengar dengan artikulasi yang jelas, volume yang pas, dan intonasi dan pengucapan yang sah.
2. Dengan peningkatan kemampuan membaca puisi dalam percakapan, dapat mempersiapkan siswa untuk secara konsisten memiliki kecenderungan atau mentalitas kepercayaan dalam berbicara atau memberikan pendapat.
3. Melatih siswa dalam mengartikan bacaan setiap kata yang terdapat dalam rangkaian soneta.

D. Metodologi Yang Mengembangkan Lebih Jauh Pemahaman Minat dan Kemampuan

B. Penelitian Yang Relevan

Ilmuwan menemukan beberapa pemeriksaan yang berisi kecenderungan, kemampuan, dan media umumnya.

¹⁹ Slameto. *Ibid*, halm.65

²⁰ Snaky, (2010) Media Pembelajaran Buku Pegangan Guru dan Dosen, (Bandung: Sinar Baru). halm.105

1. Eksplorasi Ana berjudul Pengembangan Lebih Lanjut Kemampuan Mendengarkan Cerita dengan Melibatkan Variasi Media untuk Kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian yang diarahkan oleh Ana Istihanah melihat peningkatan kemampuan menyimak cerita dengan memanfaatkan strategi media umum untuk kelas V SD N Manukan Kulon Surabaya. Efek samping dari pemeriksaan yang diarahkan sebagai berikut, berdasarkan persepsi para ahli, menunjukkan bahwa konsekuensi dari kemampuan mendengarkan siswa kelas 5 masih sangat kecil. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan kemudian membenahi cerita dalam bahasa mereka sendiri. Komponen ini dengan alasan bahwa dalam proses belajar mengajar guru tidak memanfaatkan media pembelajaran.²¹

2. Dalam penelitian yang dipimpin oleh Gigih

Kegiatan Eksplorasi Ruang Belajar ini dipimpin oleh Gigih dengan judul "Peningkatan Minat Dan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas III SDN Selomulyo." Tinjauan ini melihat peningkatan minat dan kemampuan menyimak siswa Kelas III SDN Selomulyo. Hasil eksplorasi yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut, berdasarkan persepsi para ahli yang menunjukkan akibat dari kemampuan menyimak kelas III di SDN Selomulyo. masih sangat tidak signifikan. Sebagian besar sistem pembelajaran yang diselesaikan masih terfokus pada pendidik dan masih terlihat satu arah. Keunggulan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat kurang dengan alasan siswa berusaha mengabaikan penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Variabel ini dengan alasan bahwa dalam proses pembelajaran dan pembelajaran guru tidak memanfaatkan media pembelajaran.²²

Dalam memberikan materi pendidik hanya membaca teks cerita masyarakat dengan heran tidak ada seorang pun dan kemudian memberikan tugas kepada siswa. Sejalan dengan itu, para analis menggunakan media umum. Ujian ini merupakan wahana yang menggunakan dua siklus, setiap siklus diatur

melalui tahapan menyusun, melaksanakan, memperhatikan, dan merefleksikan..

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wawan

Penelitian yang dipimpin oleh Wawan berjudul "Pemanfaatan Media Umum Media Video Berbahasa Indonesia Cara Mengolah Kemampuan Berbicara". Penelitian ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara melalui pemanfaatan media umum. Strategi eksplorasi yang digunakan adalah ujian kegiatan ruang belajar, model Kemmis dan Taggart.

Pembiasaan menyusun menggunakan media umum media video dibuat oleh ilmuwan sebaik mungkin dengan mengacu pada KTSP yang diikuti oleh lembar persepsi pendidik dan siswa dan tes kemampuan berbicara menjelang akhir setiap siklus. Penentuan rekaman disesuaikan dengan target pembelajaran, sehingga materi video sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya aparatur pendukung siap membantu sistem pembelajaran secara tepat.²³

Dilihat dari hasil pengamatan di atas, latihan pembelajarannya sangat bagus, namun beberapa kekeliruan yang dilakukan pengajar, misalnya tidak adanya kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berkomentar tentang masalah sebenarnya sendiri benar-benar terjadi, meskipun kesalahan pendidik Ada faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah pengalaman berbicara siswa yang kurang sehingga kurang mampu. mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa (kemampuan berbicara). Setelah memikirkan persepsi, latihan pembelajaran diubah, mengingat memberikan pemahaman tentang metode berbicara di depan orang lain dan memilih materi video yang lebih dekat dengan siswa..

²¹ Ana. (2010) Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita dengan Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD

²² Gigih (2014). Peningkatan Dan Minat Kemampuan. Menyimpak Anak Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas Iii Sd Selomulya. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : USD

²³ Wawan.(2011) Penggunaan media audio-visual video pada pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Anotologi pgsd bumi siliwangi. Skripsi (tidak diterbitkan). Bandung

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian
Penelitian ini dilaksanakan dikelas V MIS Al-Azhar Bagan Bilah.
2. Waktu penelitian
Penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Juni 2021 bertepatan pada semester genap tahun 2020-2021.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam tinjauan ini, mata pelajaran eksplorasi adalah siswa kelas V MIS Al-Azhar Bagan Bilah semester 2 tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 10 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Rekan dalam ujian ini adalah Sutira sebagai instruktur wali kelas untuk diagram batang MIS Al-Azhar kelas V untuk membantu cara paling umum dalam merencanakan laporan penelitian.

2. Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian atau variabel penelitian adalah:

1. Minat membaca puisi siswa kelas V MIS Al-Azhar Bagan Bilah sebagai variabel terikat (Y)
2. Keterampilan membaca puisi siswa kelas V MIS Al-Azhar Bagan Bilah sebagai variabel terikat (Y1)
3. Menggunakan media audio visual untuk meningkatkan minat dan ketereampilan membaca puisi siswa kelas V MIS Al-Azhar Bagan Bilah sebagai variabel bebas (X)

C. Jenis Penelitian

Ujian semacam ini adalah Eksplorasi Aktivitas Kelas (Kendaraan). Para spesialis mencirikan penelitian aktivitas dalam terang sumber yang berbeda. Dengan demikian, kedua semboyan tersebut harus diuraikan, menjadi analisis khusus (eksplorasi) dan (aktivitas). Penelitian adalah kegiatan logis untuk mendapatkan informasi yang benar tentang

suatu masalah, sedangkan kegiatan adalah pengembangan latihan yang sengaja dilakukan untuk mengurus masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Sepanjang garis ini, cenderung berpendapat bahwa penelitian aktivitas adalah pemikiran kritis yang menggunakan aktivitas asli sebagai siklus melalui cara yang paling umum untuk mengenali dan menangani masalah. Penelitian adalah kegiatan logis untuk memperoleh informasi yang benar tentang suatu masalah, sedangkan kegiatan adalah pengembangan latihan yang sengaja diselesaikan untuk mengatasi masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Sepanjang garis ini, cenderung berpendapat bahwa penelitian aktivitas adalah pemikiran kritis yang menggunakan aktivitas asli sebagai siklus melalui cara yang paling umum untuk mengenali dan menangani masalah.²⁴

Dalam tinjauan ini, spesialis bekerja sama dengan pendidik, analisis bertindak sebagai penyedia aktivitas, sementara instruktur bertindak sebagai pengamat jalannya aktivitas yang terjadi. Pengajar dan analisis bekerjasama mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan kegiatan dan pengumpulan informasi jalannya kegiatan dan perkembangan yang ditimbulkannya, penyelidikan informasi, dan pertimbangan kegiatan. Dengan demikian, cenderung diduga bahwa penelitian kegiatan balai belajar merupakan penelitian yang diarahkan oleh instruktur/guru honorer di wali kelasnya masing-masing secara kooperatif untuk mengerjakan presentasi instruktur berkenaan dengan hakikat pembelajaran, dan selanjutnya mengembangkan hasil belajar siswa, baik dari perspektif ilmiah maupun non-skolastik dengan aktivitas cerdas dalam struktur berulang (reusing).

²⁴Benidktus Tanujaya, (2016), Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta : Media Akademi.) halm :3

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Rekapitulasi data minat belajar siklus I dan siklus II

No. siswa	Minat Kondisi Awal		Minat Siklus I		Minat Siklus II	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	50	Minat Sedang	55	Minat Sedang	56	Minat Sedang
2	55	Minat Sedang	55	Minat Sedang	55	Minat Sedang
3	47	Minat Rendah	50,5	Minat Sedang	56,5	Minat Sedang
4	50	Minat Sedang	55	Minat Sedang	57	Minat Sedang
5	48	Minat Rendah	50,5	Minat Sedang	54	Minat Sedang
6	44	Minat Rendah	48	Minat Rendah	51	Minat Sedang
7	51	Minat Sedang	55	Minat Sedang	56	Minat Sedang
8	52,05	Minat Sedang	55,5	Minat Sedang	57	Minat Sedang
9	51	Minat Sedang	55	Minat Sedang	55,5	Minat Sedang
10	43	Minat Rendah	46	Minat Rendah	47,5	Minat Rendah
Rata-rata	49,2	Minat Sedang	52,5	Minat Sedang	57,1	Minat Sedang

Berdasarkan rekapitulasi data minat dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang terjadi teru Hasil penelitian peningkatan keterampilan siswa dalam membaca puisi di kelas V MIS Al-Azhar Bagan Bilah dilakukan dua kali evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam membaca puisi. Evaluasi dilakukan setelah terjadinya pada proses pembelajaran di siklus I dan siklus II. Berikut ini merupakan hasil evaluasi

yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan media audio visual pada siklus I dan siklus II:

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil keterampilan membaca puisi siswa

No. Siswa	Keterampilan Membaca Puisi Kondisi Awal		Keterampilan Membaca Puisi Siklus I		Keterampilan Membaca Puisi Siklus II			
	Ketuntasan		Ketuntasan		Skor	Ketuntasan		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak		Ya	Tidak	
1.	65	√	75	√	75	√		
2.	65	√	70	√	75	√		
3.	65	√	65	√	70		√	
4.	60	√	70	√	85	√		
5.	70	√	75	√	85	√		
6.	75	√	85	√	85	√		
7.	75	√	75	√	80	√		
8.	65	√	65	√	70		√	
9.	55	√	65	√	70		√	
10.	65	√	80	√	80	√		
Jumlah		2	8		5	5	7	3
Rata-rata	66	-	-	72,5	-	-	77,5	-
		20%	80%		50%	50%	70%	30%

Dari hasil rekapitulasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan media audio visual di kelas V MIS Al-Azhar Bagan Bilah. Peningkatan keterampilan membaca puisi dapat dilihat dari kenaikan rata-rata pada siklus I yang meningkat menjadi 72,5 dari kondisi awal 66. Peningkatan keterampilan siswa dalam membaca puisi pada siklus I sudah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti dengan nilai rata-rata 70 namun belum dapat mencapai target rata-rata pada siklus II dengan nilai 75 yang setara dengan KKM di MIS Al-Azhar Bagan Bilah. Pada pelaksanaan siklus I terdapat 20% dari kondisi awal dengan presentase 50% yang mencapai target 50. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan presentase siswa yang mencapai target.

Pada akhir pelaksanaan siklus II peningkatan keterampilan siswa juga terlihat. Nilai rata-rata siswa di akhir siklus II mengalami peningkatan dari 77,5 pada siklus I menjadi 72,5. Peningkatan keterampilan siswa dalam membaca puisi sudah mencapai target yang ditentukan dengan nilai rata-rata 77,5 dan sudah mencapai KKM 75. Pada akhir siklus II terdapat peningkatan presentase siswa yang sudah mencapai KKM 75. Terdapat 70% siswa yang mencapai KKM 75 pada materi membaca puisi yang pada kondisi awal hanya terdapat 20% siswa yang mencapai KKM tersebut.

Hasil evaluasi dengan lembar Hasil pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah adalah 65. Pada siklus II nilai tertinggi mencapai 85 dan terendah adalah 70. Hal tersebut menunjukkan keterampilan siswa dalam membaca puisi meningkat dengan penggunaan media audio visual.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan prestasi namun juga tidak mengalami penurunan prestasi. Akan tetapi secara keseluruhan terjadi peningkatan rata-rata nilai dengan KKM 75. Siswa yang

memperoleh nilai yang sama pada siklus I dan siklus II, yaitu siswa dengan nomor 1, 6, dan 10. Siswa ini sudah memperhatikan video yang disajikan oleh guru dengan sungguh-sungguh akan tetapi kurang aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami dan kurang memiliki keberanian dalam membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar Hasil kebanyakan siswa mengalami peningkatan. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM 75, yaitu siswa nomor 3, 8, dan 9. Dari hasil analisis data peningkatan keterampilan siswa dalam membaca puisi dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan siswa dalam membaca puisi kelas V MIS Al-Azhar Bagan Bilah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkat. Peningkatan keterampilan membaca puisi dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.3 Peningkatan keterampilan membaca puisi kondisi awal, siklus I dan siklus II

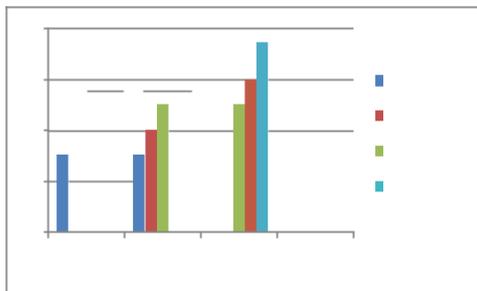
Keterampilan Membaca Puisi	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	66	72,5	77,5
Persentase siswa yang mencapai KKM 75	20%	50%	70%

Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Puisi Siswa

Berdasarkan grafik nilai rata-rata keterampilan membaca puisi siswa, dapat dilihat terjadi peningkatan dari kondisi awal hingga kondisi akhir (siklus II) dan mencapai target yang diharapkan peneliti

Peningkatan Jumlah Siswa yang Mencapai KKM 75 %

Gambar 4.1
Grafik
Peningkatan
Nilai Siswa
yang Mencapai
KKM 75% 2



grafik persentase peningkatan siswa yang mencapai KKM terlihat adanya peningkatan

0 Target Siklus II
0 Hasil

jumlah siswa yang mencapai KKM. Dari kondisi awal hanya terdapat 20% siswa yang mencapai 0KKM menjadi 50% pada siklus I dan di siklus II mencapai 70%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM di setiap siklusnya.5 Perbandingan daftar nilai hasil test keterampilan membaca puisi pada siklus I dan II

Persentase Ketuntasan		
Keterangan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	5 Peserta Didik	7 Peserta Didik
Tidak Tuntas	5 Peserta Didik	3 Peserta Didik
Persentase Klasikal	50 %	70 %

Jadi dari hasil pembahasan dan tabel keberhasilan pelaksanaan penelitian dapat kita ketahui bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca puisi siswa kelas V MIS Al-Azhar Bagan Bilah tahun pelajaran 2020/2021.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian data nilai keterampilan membaca puisi didukung dengan instrumen kuesioner minat dan Hasil keterampilan membaca puisi. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca puisi siswa kelas V MIS Al-Azhar Bagan Bilah tahun pelajaran 2020/2021.

Peningkatan minat siswa yang terjadi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari data peningkatan minat siswa. Data peningkatan minat siswa diperoleh peneliti di akhir tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I kondisi awal minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia 49,2 (minat rendah) menjadi 52.5 (minat sedang) pada akhir pembelajaran di siklus I. Pada akhir siklus II diperoleh data minat siswa yang meningkat menjadi 77,5 (minat sedang). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata minat siswa sebesar 4,6 dari kondisi awal hingga akhir siklus II. Peningkatan yang terjadi diperoleh peneliti dengan cara membandingkan minat pada kondisi awal dan minat pada akhir siklus II.

B. Saran

Berdasarkan Penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan media Audio Visual. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru

Media audio visual salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta

didik hendaknya menggunakan berbagai macam model, metode, dan menggunakan media pembelajaran agar

peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan.

2. Kepada Peserta Didik

Bagi peserta didik di harapkan bersungguh – sungguh pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung, tingkatan lagi motivasi untuk belajar membaca dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Karim.
- Adi Suprayitno, 2020, Menyusun PTK ERA 4.0, CV Budi Utama, Yogyakarta, Andayani, Yayuk, 2008. Kuliah Seminar Kimia. Mataram Pustaka : FKIP Unram. Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat
- Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- E Mulyasa, 2005. Menjadi Kepala Sekolah yang professional, Penerbit CV Budi Utama Bandung.
- Emi Tiningsih, 2020, Mariaunus Subandowo dan Rertno Danu Rusmawati, Pengembangan Permainan Kartu Hurus Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Kelompok A. Jurnal Education and development. Vol 8. No 2.
- Indri Mulyani. 2008, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media, Permainan Kartu Huruf Siswa Kelompok B DI TK Aba Miliran Kelurahan Mujamuju. Jurnal Pendidikan Siswa Usia Dini, Vol 7, No 2. P-ISSN: 1411-8173 E-ISSN: 2528-5092
- Khusnul Laely, 2013, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. Vol 7. Edisi 2, P-ISSN 1693-1602 E-ISSN 2503-0566
- Lexy J. Moleong. 2002 Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit Remaja Rosdakarya Karawang
- Mohammad Fauziddin dan Makhyatul Fikriya, 2020, Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Yang Dilengkapi Kosakata. Jurnal For Aerly Childhood Education Research. Vol 1. No 1, (2020).
- Nining Hadini, 2017, Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, Jurnal Empowerment, Vol 6 No 1
- NurulHidayah, 2020, Membangun Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Bermain Kartu Huruf. jurnal eL-Santry. Vol 1. No 1
- Rizky Agustina, 2014, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf Kelompok A di RA Muslimat NU Donorojo 1Mertoyu dan Magelang,
- Suharsimi Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumarni,2015, Penigkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Ipa Disekolah Dasar, pontianak, Hal 4
- Tri rahayu, 2014. Perkembangan kemampuan membaca anak berdasarkan alat evaluasi membaca berbasis portofolio. FPBS ,UISadiman, A.S, 2009, Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Penerbit: Rajawali Pers, Jajkarta.